

IMPLEMENTASI MODEL WEBBED MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Emalia Putri¹, Savira², Forkammela Br Ginting³, Rosandi Hafid⁴, Yulia Elfrida Yanti Siregar⁵
putriemalia628@gmail.com¹, bellasavira675@gmail.com², tigajumpa48@gmail.com³,
rosandihafid86@gmail.com⁴, yulyasiregar@gmail.com⁵
Universitas Pelita Bangsa

Article Info

Article history:

Published July 30, 2024

Kata Kunci:

Implementasi Pembelajaran,
Model Webbed, Sekolah Dasar.

Keyword:

Learning Implementation,
Webbed Model, Elementary
School.

ABSTRAK

Proses pembelajaran mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan pengalaman langsung. Untuk mencapai hal tersebut digunakan model pembelajaran, termasuk model pembelajaran webbed. Model Webbed merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai keterampilan dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu topik. Topik ini nantinya akan dikembangkan sebagai suatu kegiatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa topik secara bersamaan dalam satu pertemuan tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis web terhadap hasil belajar di sekolah dasar. Sedangkan pengumpulan data, penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana data dikumpulkan dari berbagai buku, majalah, artikel, disertasi, esai, dan sumber lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes yaitu pencarian jurnal elektronik melalui Google Scholar. Temuan 15 artikel terkait menunjukkan bahwa model pembelajaran Connected dapat mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran inilah yang harus dianjurkan dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

The learning process prioritizes student activity and provides direct experience. In realizing this, learning models are used, including the webbed learning model. The webbed model is a learning model that combines various basic competencies from several subjects into a theme. This theme will later be developed as a unifying learning activity that combines several subjects at once in one face-to-face meeting. The purpose of this study was to see the effect of the webbed learning model on learning outcomes in elementary schools. In collecting data, the research uses study literature where data comes from various books, journals, articles, theses, essays and other sources. The data collection technique used is a non-test technique, namely by searching electronic journals through Google Scholar. From the research results of 15 relevant articles, it shows that the webbed learning model influences or can improve student learning outcomes in elementary schools, so this learning model is something that needs to be recommended in the learning process.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum harus dirancang dengan baik sehingga dapat menjadi landasan bagi peningkatan mutu lulusan. Untuk pengoperasiannya perlu memasukkan pembelajaran termasuk bahan ajar ke dalam kurikulum. Materi ini sering dikelompokkan ke dalam topik yang dikenal dengan pembelajaran tematik (Wahyudin, 2018). Menurut Usman (1996: 9), agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik, guru hendaknya merencanakan setiap tahapan pengelolaan pembelajaran dan membuat rencana pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu semua sekolah perlu memikirkan bagaimana pembelajaran yang diberikan dapat membawa perubahan perilaku, sikap dan pengetahuan, serupa dengan kerangka tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Bloom. u

Model Webbed Learning merupakan model pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik. Proses pengembangan pendekatan model jaring laba-laba dimulai dengan pendefinisian topik tertentu. Diskusikan topik ini dengan guru dan siswa Anda. Setelah topik disepakati, maka dibuatlah subtopik dengan memperhatikan hubungan antar topik. Kegiatan pembelajaran kemudian dikembangkan dari subtopik tersebut, yang wajib dilakukan siswa. Model ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang berlangsung pada berbagai mata pelajaran, bukan hanya pada satu mata pelajaran saja.

Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang pembelajaran yang berbeda pada satu topik dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik merupakan suatu jenis pembelajaran yang beberapa kompetensi inti, indikator kompetensi inti, dan beberapa isi pelajaran dalam satu satuan dikemas menjadi tema-tema dan dihubungkan atau digabungkan untuk memberikan pengalaman bermakna dan mendorong siswa agar konsep-konsepnya lebih mudah dipahami. Bisa. Karena hanya bertumpu pada satu topik untuk beberapa pembelajaran (Indriani, 2015; Irawan, 2016; Mulyadin, 2016). Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang sekolah yang akan dilaksanakan pembelajaran tema berdasarkan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik diterapkan pada tingkat sekolah dasar

Tujuan pembelajaran daring terpadu antara lain pembelajaran lebih bermakna, pemahaman konsep lebih mendalam, pengembangan keterampilan mencari, mengolah, dan menggunakan informasi, sikap positif, kebiasaan baik, dan komitmen terhadap nilai-nilai luhur yang diperlukan. seumur hidup. Termasuk pembangunan. Kembangkan keterampilan sosial dan tingkatkan gairah Anda Untuk belajar, pilihlah aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan Anda. Blended learning berfokus pada penerapan konsep “learning by doing” (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk merencanakan pengalaman belajar yang mempengaruhi proses bermakna siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran integratif sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip pembelajaran integratif itu sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan pentingnya konsep yang terintegrasi. Artinya, mereka dapat lebih memahami materi pembelajaran, menjadikannya lebih bermakna, dan mengintegrasikan apa yang mereka pelajari sehingga menjadi bagian dari diri mereka.

METODE PENELITIAN

Keberhasilan penerapan model pembelajaran integratif sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip pembelajaran integratif itu sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan pentingnya konsep yang terintegrasi. Artinya, mereka dapat lebih memahami materi pembelajaran, menjadikannya lebih bermakna, dan mengintegrasikan apa yang mereka

pelajari sehingga menjadi bagian dari diri mereka. Dalam menelusuri artikel- artikel tersebut menggunakan Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Beberapa hasil analisis artikel, jurnal, tesis, dan kajian terkait mengenai penerapan model pembelajaran berbasis web di sekolah dasar menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu berbasis web dapat meningkatkan hasil belajar. Akmal HS (HS, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Model Webbed Learning Terhadap Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas V SD Negeri 87 Manipi” dan menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Hasil penelitian ini diperoleh angka t sebesar 4,320 dan frekuensinya $d.b = (N-1) = 22-1=21$. Pada taraf 0,05 (5%), $t_{tabel} = 1,720$. Ini menghasilkan $t_{Hitung} > t_{Tabel}$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis web memberikan dampak terhadap keterampilan menulis esai.

Pak Marzuki menulis dalam penelitiannya, Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Sains untuk Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar bertujuan untuk menggambarkan model pembelajaran Model Webbed Berbasis Sains di SD 14 Pontianak Timur.” Meski belum mencapai 100%, namun ia memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Analisis ini menunjukkan bahwa 39,66% memiliki kemampuan analitis, 34,65% memiliki kemampuan evaluasi, dan 43,14% memiliki kemampuan kreatif. Pembelajaran tematik dengan model web berbasis bukti cocok diterapkan di sekolah dasar karena sebagian besar anak mempunyai kemampuan berpikir yang baik berupa analisis, evaluasi, kreativitas dan mampu berpikir ilmiah Cara ini juga membuat siswa terhindar dari pola pikir hafalan dan hafalan.

Model pembelajaran berjejaring memadukan keterampilan dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu topik, mengembangkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi di balik permainan, dan melibatkan keduanya selama proses pembelajaran merupakan model pembelajaran yang menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa. Memberikan kesempatan terjadinya komunikasi antar siswa dan antara siswa dengan guru, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Berbagai keterampilan hasil belajar diturunkan dari kompetensi inti dan dikaitkan dengan topik. Dan diharapkan terjadi transfer pembelajaran (Suharjo & Sutrisno, 2017; Sutrisno, 2015). Jadi ketika memulai proses belajar, jangan sampai hilang fokus dalam belajar. Tujuan sebenarnya yang ingin dicapai adalah keterampilan dasar, bukan penguasaan materi pelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran terpadu tipe webbed dilihat dari beberapa variabel moderator. Hasil penelitian pertama berdasarkan jenjang pendidikan. Pembelajaran terpadu tipe webbed memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan SD. Pembelajaran terpadu tipe webbed pada jenjang pendidikan SD dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Trianto (Gandasari, 2019: 24), ketika siswa termotivasi maka kemampuannya dalam memecahkan masalah juga meningkat (Sutik et al., 2022). Ciri-ciri Model Pembelajaran Terpadu Terdapat tujuh jenis model pembelajaran terpadu yang masing-masing mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan jenis lainnya. Tidak terkecuali model pembelajaran terpadu Webbed. Di bawah ini beberapa keistimewaan yang menjadikan model pembelajaran terpadu Webbed unik dibandingkan dengan model pembelajaran terpadu lainnya (Ananda dkk., 2018).

1. Berpusat pada siswa

Pendekatan ini lebih menampilkan siswa sebagai agen pembelajaran, dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Melalui pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada hal-hal nyata/konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak sepenuhnya jelas.

Fokus pembelajaran adalah membahas topik-topik yang paling relevan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata Pelajaran

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan siswa untuk memecahkan permasalahan sehari-hari.

5. Fleksibilitas

Guru juga dapat menghubungkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, dan menghubungkan mata pelajaran dengan kondisi kehidupan siswa dan lingkungan sekolah di mana mereka berada.

6. Hasil belajar disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

Karena minat dan bakat setiap siswa pada dasarnya berbeda-beda, maka dalam menilai dan menilai, guru menilai setiap siswa menurut sifat, minat, dan bakatnya.

7. Mengikuti prinsip pembelajaran menyenangkan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman bagi siswa untuk bermain sambil belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar model ini dengan memperdalam pemahaman konsep siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, serta meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam menemukan materi dibalik permainan mengembangkan kemampuan dan meningkatkan sikap positif siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang selama proses pembelajaran, baik antar sesama siswa maupun antara siswa dengan guru, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses penerapan Webbed blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Selain meningkatkan hasil belajar, makna penelitian ini adalah model ini memfasilitasi pemahaman konsep siswa dengan lebih menyenangkan dan bermakna serta meningkatkan keterampilan kognitif dan kemampuan mental siswa dalam menemukan materi di balik permainan untuk mengembangkan keterampilan motorik dan meningkatkan kemajuan siswa. Sikap positif pada saat proses pembelajaran, baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru, serta berpeluang meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil studi literatur di atas menunjukkan bahwa model jaring laba-laba dalam pembelajaran mata pelajaran berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Inilah implikasi antara model pembelajaran yang saling berhubungan dan relevan dengan kurikulum 2013. Kombinasi topik yang dibahas pada model Webbed meningkatkan hasil belajar, sehingga model ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armada A, & A (2018). Pembelajaran terpadu berbasis budaya lokal berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD, *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 185-195.
- Asep Helly Hernawan, Meninggal Dunia (2016). Pembelajaran komprehensif di sekolah dasar. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Alfia dan Siti, F. (2012). Pengaruh pembelajaran terpadu menggunakan model Webbed dan model fragmentasi terhadap hasil belajar unggah bahasa jawa kelas bawah sekolah dasar. Diakses pada 30 Desember 2022, <https://www.neliti.com/publications/507518/besarpembelajaran-terpadu-model-webbed-jaring-laba-laba-dan-model-fragmented>.
- Andika, K., Sparno, Saputno, A. (2016). Pengaruh kreativitas belajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap kinerja belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Econosains Online*, 14(1), 98–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., dan Rianto, E. (2017). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Khusus di SLB Sidoarjo Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran komprehensif berbasis web untuk meningkatkan H berbasis budaya lokal